PENGARUH INDEKS *CORPORATE GOVERNANCE*, KECAKAPAN MANAJERIAL, RASIO *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *EARNINGS POWER* TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Berpartisipasi dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) Tahun 2010-2013)

EFFECT OF INDEX CORPORATE GOVERNANCE, MANAGERIAL ABILITY, RATIO LEVERAGE, COMPANY SIZE, AND EARNINGS POWER TO THE EARNINGS MANAGEMENT

(Study on Manufacturing and Service Company Participating in Corporate Governance Perception Index (CGPI) Year 2010-2013)

Donny Kurniawan
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183.
TEL: 0274-387656, Fax: 0274-387646
E-mail: kurniawandonny51@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study was to analyze the effect of index corporate governance, managerial ability, ratio leverage, company size, and earnings power to the earnings management. The earnings management is the dependent variable in this study. Index corporate governance, managerial ability, ratio leverage, company size, and earnings power independent variables in the study. Samples were 52 manufacturing and service companies participating in Corporate Governance Perception Index (CGPI) for the years 2010- 2013. This study used purposive sampling criteria and double linear regression analysis test. The results showed that the index corporate governance, company size, and earnings power has a positive on the earnings management. Managerial ability and ratio leverage does not affect the value of the company.

Keyword : earnings management, index corporate governance, managerial ability, ratio leverage, company size, earnings power.

1. PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan masalah agensi yang sering terjadi di lingkungan bisnis. Perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen berawal dari konflik keagenan yaitu konflik kepentingan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai agen. Manajemen laba terjadi karena tindakan manajer untuk mendapatkan keuntungan baik secara pribadi maupun untuk kepentingan perusahaan itu sendiri. Manajemen laba dilakukan dengan memilih metode akuntansi yang bisa mendukung tujuan dari manajer tersebut, baik untuk menurunkan laba ataupun meningkatkan laba, tergantung dari tujuan manajer tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori akuntansi yaitu teori keagenan. Teori tersebut dipandang dapat menjelaskan mengenai hubungan antara pihak agen dan prinsipal yang secara bersama-sama memiliki kepentingan yang berbeda dalam perusahaan. Adanya kepentingan yang berbeda ini sehingga dapat memicu terjadinya praktik manajemen laba. Terdapat dua alasan kenapa manajemen laba sangat penting. Pertama, investor tidak dapat mendeteksi kecurangan atas laporan keuangan. Sehingga terjadinya kesalahan alokasi dana dari perusahaan yang berprospek tinggi ke prospek rendah. Kedua, terjadinya kesenjangan informasi antara perusahaan dan investor yang berakibat mempertinggi profitabilitas bagi perusahaan untuk menaikan laba.

Menurut Peni dan Vahama (2010), telah diketahui sejak lama bahwa eksekutif perusahaan atau manajer perusahaan telah memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai

perusahaan, ataupun untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadi. Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual* (DA). *Discretionary Accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi.

Agar manajemen laba dapat dihindari, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan menerapkan *corporate governance* secara baik. Pada dasarnya, ketika suatu perusahaan mampu untuk menerapkan *corporate governance* secara baik maka secara tidak langsung perusahaan akan mampu untuk mengelola bisnis yang lebih beretika, memiliki keadilan dan mempunyai tanggung jawab dengan berlandaskan pada asas-asas *corporate governance* yang baik, yang terdiri dari asas transparansi, asas akuntabilitas, asas responsibilitas, asas independensi serta asas kewajaran dan kesetaraan. *Corporate governance* yang baik juga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang mampu menerapkannya. Perkembangan *corporate governance* secara global mengakibatkan beberapa organisasi di dunia melakukan penilaian dan pemeringkatan terhadap perusahaan yang telah menerapkan praktik *corporate governance*. Penilaian terhadap praktik *corporate governance* kemudian diterbitkan dalam bentuk laporan tahunan yang dapat dilihat oleh masyarakat pada umumnya dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan pada khususnya. *Governance Metrics*

International (2004), *Institutional Shareholders Services* (2003), dan *S&P Ratings* merupakan contoh agensi yang melakukan penilaian dan pemeringkatan terhadap praktik *corporate governance* dalam lingkup internasional. Laporan hasil penilaian dan pemeringkatan *good corporate governance* menjadi sesuatu hal yang menarik bagi investor dan kreditor karena dianggap sebagai hasil refleksi dari penerapan *corporate governance* yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi skor dan peringkat yang diperoleh oleh perusahaan, maka semakin besar pula kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu, beberapa tahun belakangan ini terdapat cukup banyak penelitian yang menggunakan penilaian, skor, dan peringkat *good corporate governance* sebagai tolak ukur kesuksesan perusahaan. Di Indonesia, satu-satunya organisasi yang melakukan kegiatan pemeringkatan terhadap praktik CG terhadap perusahaan-perusahaan di indonesia dan mempublikasikan hasil pemeringkatan yang dilakukannya adalah *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Organisasi yang berdiri sejak 2 Juni 2000 atas inisiatif Masyarakat Transparansi Indonesia (MTI) dan tokoh masyarakat indonesia ini adalah sebuah lembaga independen yang melakukan kegiatan diseminasi dan pengembangan *good corporate governance* di Indonesia.

Seorang manajer yang dianggap cakap dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnyalah adalah manajer yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Menurut Isnugrahadi dan Kusuma (2009), Salah satu kunci keberhasilan sebuah perusahaan adalah memiliki manajer yang cakap. Manajer

yang cakap tidak membutuhkan manajemen laba untuk memperbagus laba. Seorang manajer yang cakap tentu saja memiliki kemampuan yang memadai dari segi tingkat intelegensia yang tinggi, tingkat pendidikan yang cukup tinggi, serta pengalaman yang cukup di bidang keuangan. Manajer yang cakap dan mampu membuat keputusan-keputusan yang member nilai tambah bagi perusahaan adalah salah satu kunci kesuksesan sebuah perusahaan. *Stakeholder* tentu menginginkan perusahaannya dikelola oleh manajer yang memiliki kemampuan dalam mendesain proses bisnis yang efisien dan mampu membuat keputusan-keputusan andal dan tepat yang memberi nilai tambah bagi perusahaan sehingga membutuhkan manajemen laba untuk memperbagus laba.

Tujuan manajer melakukan manajemen laba yaitu untuk menghindari penurunan laba dan juga menghindari kerugian. Upaya untuk menghindari penurunan laba dan juga menghindari kerugian ini dapat dikategorikan kedalam manajemen laba yang dimotivasi berdasarkan motivasi perjanjian utang, dalam hal ini motivasi perjanjian utang memiliki syarat yang harus dipenuhi yang mencakup kesediaan debitur untuk mempertahankan rasio-rasio akuntansi, seperti *debt to equity ratio,* rasio kodal kerja minimum, serta batasan-batasan lain yang umumnya dikaitkan dengan data akuntansi perusahaan. Laba yang tinggi diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran syarat perjanjian utang sehingga manajer diprediksi akan cenderung untuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Dengan demikian, penelitian ini memilih untuk melakukan manajemen

laba dengan motivasi perjanjian utang berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rasio *leverage.*

Ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar dianggap memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan manajemen laba karena perusahaan yang berukuran besar dianggap lebih kritis oleh pihak luar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan aktivitas operasi pada perusahaan besar lebih kompleks, sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan perekayasaan laba perusahaan dan dalam melakukan pelaporan keuangannya mereka akan melaporkannya dengan lebih akurat.

Earnings power adalah alat yang digunakan oleh calon investor ataupun para pemegang saham untuk menilai efesiensi perusahaan dalam pengunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan melakukan analisis profitabilitas perusahaan, maka stokholder dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earnings power)*. Investor beranggapan bahwa *earnings power* yang tinggi akan menjamin pengembalian investasi serta akan memberikan keuntungan yang layak, oleh karena itu perusahaan harus menampilkan kinerja menejemen yang baik sehingga *earnings power* perusahaan dapat dilihat maksimal. Karena sikap investor yang cenderung hanya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

(*earnings power*) sehingga memungkinkan perusahaan melakukan praktik manajemn laba untuk menarik investor.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Lande, dkk (2014). Penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008 sampai 2012. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah peneliti menambahkan variabel indeks *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *earnings power* serta sampel yang diambil peneliti mengambil perusahaan *Go Public* yang berpartisipasi dalam *Corporate Goverment Perception Indeks* (CGPI) pada tahun 2010-2013.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian diatas diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Indeks *Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah Kecakapan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah Rasio *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah *Earnings Power* berpengaruh terhadap manajemen laba?

Berdasarkan rumusan masalah dan teori-teori yang mendukung, jadi hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_1 : Indeks *Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H_2 : Kecakapan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H_3 : Rasio *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H_4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H_5 : *Earnings Power* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

II. METODE PENELITIAN

Objek/Subjek Penelitian

Peneltian ini merupakan penelitan yang lebih bersifat kausatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa varibel terhadap variabel lainnya. Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Didalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur dan jasa yang berpartisipasi dalam penilaian *(Corporate Governance Perception Index)* CGPI pada periode 2010-2013.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang akan menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur dan jasa yang berpartisipasi dalam penilaian *(Corporate Governance Perception Index)* CGPI periode 2010-2013.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi kriteria pemilihan sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur dan jasa yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2010-2013.

2. Perusahaan manufaktur dan jasa yang berpartisipasi dalam penilaian *(Corporate Governance Perception Index)* CGPI periode 20010-2013.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dokumentasi dari sumber yang digunakan yaitu data laporan keuangan laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang tersedia di Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan situs resmi BEI di www.idx.co.id, Laporan Hasil Riset dan Pemeringkatan CGPI dan situs lain yang diperlukan.

Definisi Operasional Variabel Penelitian.

1. Manajemen Laba

Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu intervensi yang dilakukan oleh manajemen dengan maksud tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal yang sengaja dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Dalam menghitung *discretionary accrual* digunakan Model De Angelo (1986). Menurut De Angelo (1986) manajemen laba dapat diukur melalui *discrectionary accrual* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accrual* pada periode t dengan *non discretionary accrual* pada periode t-1. Jadi, selisih total akrual antara periode t dan t-1 merupakan tingkat *accrual discretionary*. Dalam model ini, De Angelo (1986) menggunakan total akrual t-1 sebagai *nondiscretionary accrual.* Model perhitungannya sebagai berikut:

$DA = (TA_{it} – TA_{it-1})/A_{it-1}$

Keterangan:

DA : *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke t.

TAit : *Total Accrual* perusahaan i pada periode ke t.

TAit-1 : *Total Accrual* perusahaan i pada periode ke t-1.

Ait-1 : Total Aktiva perusahaan i pada periode ke t.

2. CGPI *(Corporate Governance Perception Index)*

Corporate Governance Perception Index (CGPI) adalah pemeringkatan perusahaan, dalam penggunaan *corporate governance* di Indonesia, yang

diselenggarakan oleh IICG (*The Indonesian Institute of Corporate Governance*) yang merupakan sebuah lembaga independen yang melakukan diseminasi dan pengembangan *corporate governance* di Indonesia. Peneliti menggunakan pemeringkatan indeks ini untuk mengukur tingkat *corporate governance* suatu perusahaan. Hasil penelitian CGPI tersebut akan dijadikan acuan untuk menentukan peringkat perusahaan yang memiliki skor tertinggi sampai terendah. Indeks yang digunakan untuk memberikan skor berupa angka mulai dari 0 sampai 100 maka jika perusahaan memiliki skor mendekati atau mencapai nilai 100 maka perusahaan tersebut semakin baik dalam menerapkan *Good Corporate Governance.* Pemeringkatan CGPI di golongkan menjadi 3 kategori berdasarkan nilai tertinggi sampai terendah seperti dalam Tabel:

Pemeringkatan GCPI

Skor	**Level Terpercaya**
85,00-100	Sangat Terpercaya
70,00-84,99	Terpercaya
55,00-69,99	Cukup Terpercaya

Sumber : *Corporate Governance Perception Index*

3. Kecakapan Manajerial

Dalam penelitian ini, kecakapan manajerial dihitung dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang dikembangkan oleh Demerjian et al, (2012). Metode mengukur kemampuan manajerial menghasilkan perkiraan seberapa efisien manajer menggunakan sumber daya perusahaan.

Demerjian *et al,* (2012) menggunakan *data envelopment analysis* (DEA) untuk memperkirakan efisiensi perusahaan yang membandingkan penjualan yang dihasilkan oleh setiap perusahaan tergantung pada input yang digunakan oleh perusahaan (Harga Pokok Penjualan, Beban Penjualan dan Administrasi Umum, Total Aset Tetap, Biaya Eksplorasi dan Pengembangan, Goodwill, dan Aset Tidak Berwujud Lainnya). Dengan demikian, sumber daya diukur dengan menggunakan aset (berwujud dan tidak berwujud), Biaya Eksplorasi dan Pengembangan, dan input lain yang tidak dilaporkan secara terpisah dalam laporan keuangan (tenaga kerja) dimasukkan dalam Beban Penjualan dan Administrasi Umum. Adapun rumus yang digunakan oleh Demerjian *et al,* (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{MAX}\theta = \frac{Penjualan}{HPP + SG\&A + Aset\ Tetap + R\&D + Goodwill + Other\ Intangible}$$

Keterangan:

Penjualan	: Total Penjualan
HPP	: Harga Pokok Penjualan
SG&A	: Beban Penjualan dan Administrasi Umum
Aset Tetap	: Total Aset Tetap
R&D	: Biaya Eksplorasi dan Pengembangan
Goodwill	: Total Goodwill
Other Intangible	: Aset Tak Berwujud Lainnya

4. Rasio Leverage

Proksi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung rasio *leverage* adalah pernah dilakukan Walter (2012), yaitu:

DEBT = $\frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari jumlah total asset perusahaan sampel yang ditransformasikan dalam bentuk *logaritma natural*. Variabel ini diukur dengan menggunakan *logaritma* dari jumlah total aset yang pernah dilakuakan oleh Yamaditya (2014). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Size = LN Total Asset

6. *Earnings Power*

ROA dijadikan sebagai indikator proksi perhitungan *earnings power* dimana ROA adalah salah satu rasio keuangan yang seringkali dipergunakan oleh calon pemodal. Rasio Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri. Sujana Ismaya (2006) mengemukakan pengukuran rasio profitabilitas ini menggunakan laba bersih dan total aset.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Uji Kualitas Data

1. Analisis Deskriptif

   Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

2. Pengujian Asumsi Klasik

   Uji asumsi klasik harus dipenuhi untuk mengetahui bahwa metode analisis regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Untuk memenuhi semua asumsi klasik, maka dilakukan beberapa pengujian diantaranya adalah:

   a. Uji normalitas

      Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak, nilai residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satu cara mendeteksi normalitas statistik adalah dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Uji *Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Jika nilai sig lebih besar dari alpha (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

   b. Uji autokorelasi

      Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji

Durbin-Watson (Uji DW). Ketentuan untuk menyimpulkan uji autokorelasi sebagai berikut:

1) Jika DW lebih kecil dari dL maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
2) Jika DW terletak antara dU dan (4-dU) dengan model matematis dL<DW<4-dU maka hipotesis nol diterima, artinya tidak ada autokorelasi.
3) Jika DW terletak antara dL dan dU dengan model matematis dL<DW<dU, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya model korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) jika nilai *tolerance* value > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melakukan Uji Spearman Rho. Jika nilai sig (2-tailed) lebih besar dari alpha maka dapat disimpulkan bahwa asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Hipotesis dan Analisis Data

Alat yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh manajemen laba dengan variabel independen yang akan diuji adalah *corporate governance perception indeks* (CGPI), kecakapan manajerial, *rasio leverage*, ukuran perusahaan, dan *earnings power*. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1CGPI + \beta 2KM + \beta 3LEV + \beta 4SIZE + \beta 5ROA + e}$$

Keterangan :

Y	: Manajemen Laba
α	: Konstanta
β1, β2, β3, β4, β5	: Koefisien Regresi Kelima variabel
CGPI	: *Corporate Governance Perception Index*
KM	: Kecakapan Manajerial
LEV	: Rasio Leverage
SIZE	: Ukuran Perusahaan
ROA	: *Earnings Power*
e	: error

III. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Gambaran Umum Obyek Penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan jasa di Indonesia. Hasil pemilihan sampel pada perusahaan manufaktur dan jasa yang berpartisipasi dalam penilaian CGPI pada tahun 2010–2013 diperoleh jumlah sampel sebanyak 52 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, tujuannya untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan di bab sebelumnya. Proses pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Perincian Pemilihan Sampel Tahun 2010-2013

Kriteria	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Perusahaan manufaktur dan jasa yang berpartisipasi dalam penilaian CGPI periode 2010-2013.	25	23	24	23
Perusahaan manufaktur dan jasa yang tidak konsisten membagikan laporan keuangan secara berturut-turut.	(12)	(10)	(11)	(10)
Jumlah perusahaan manufaktur dan jasa yang memenuhi kriteria.	13	13	13	13
Total Sampel Tahun Pengamatan	52			

Sumber : Analisis Data

Uji Kualitas Instrumen dan Data.

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3.2

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	52	-0,72531	0,27201	-0,0130876	0,14272655
CGPI	52	0,67390	0,88710	0,7801942	0,06158054
KM	52	0,03000	1,00000	0,7471154	0,20941877
LEVERAGE	52	0,00074	1,17057	0,5168917	0,24613696
SIZE	52	26,16300	34,09474	30,3272132	1,58278924
ROA	52	-1,07219	0,34598	0,0514965	0,18763317
Valid N (listwise)					

Sumber : Hasil Olah Data, 2016

Dari hasil analisis statistik deskriptif tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian (N) adalah sebanyak 52 perusahaan. Pada variabel ML (Manajemen Laba) memiliki nilai minimum sebesar -0,72531 nilai maksimum sebesar 0,27201 mean atau rata-rata sebesar -0,0130876 dan standar deviasi sebesar 0,14272655. Variabel CGPI memiliki nilai minimum sebesar 0,67390 nilai maksimum sebesar 0,88710 mean atau rata-rata sebesar 0,7801942 dan standar deviasi sebesar 0,06158054. Variabel KM (Kecakapan Manajerial) memiliki nilai minimum sebesar 0,03000 nilai maksimum sebesar 1,00000 rata-rata (*mean*) sebesar 0,7471154 dan standar deviasi sebesar 0,20941877. Variabel Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,00074 nilai maksimum sebesar 1,17057 rata-rata (*mean*) sebesar 0,5168917 dan standar deviasi sebesar 0,24613696. Variabel Size memiliki nilai minimum sebesar 26,16300 nilai

maksimum sebesar 34,09474 rata-rata (*mean*) sebesar 30,3272132 dan standar deviasi sebesar 1,58278924. Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -1,07219 nilai maksimum sebesar 0,34598 rata-rata (*mean*) sebesar 0,0514965 dan standar deviasi sebesar 0,18763317.

2. Uji Normalitas Data.

Tabel 3.3
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.10634824
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.506
Asymp. Sig. (2-tailed)		.960

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
Sumber: Hasil Olah Data, 2016

Dari tabel 4.3 menunjukan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov (Test Statistic)* Z yaitu 0, 506 dan Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,960 nilai ini > α 0,05 hal ini mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi secara normal.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 3.4
Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.167	.335		-.498	.621		
	CGPI	.089	.317	.039	.282	.779	.645	1.551
	KM	-.191	.083	-.280	-2.297	.026	.813	1.230
	LEVERAGE	.026	.082	.045	.317	.753	.599	1.669
	SIZE	.006	.010	.068	.590	.558	.901	1.110
	ROA	.509	.109	.670	4.664	.000	.586	1.708

Sumber : Hasil Olah Data, 2016

Dari tabel 4.4 menunjukan nilai *tolerance* masing-masing variabel CGPI = 0,645, KM = 0,813, LEVERAGE = 0,599, SIZE = 0,901, dan ROA = 0,586, dimana semuannya > 0,1. Nilai VIF pada kolom terakhir masing-masing variabel CGPI = 1,551, KM = 1,230, LEVERAGE = 1,669, SIZE = 1,110, ROA = 1,708 dimana semuanya < 10 dengan demikian, model pengujian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3.5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,667[a]	0,445	0,384	0,11197898	1,946

a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, KM, CGPI, LEVERAGE
b. Dependent Variable: ML
Sumber: Hasil Olah Data, 2016

Dari tabel 4.5 menunjukkan nilai DW-test yang diperoleh sebesar 1,946 berada pada daerah dU< DW < 4-dU yaitu : 1,7694 < 1,946 < 4-2,2306 atau 1,7694 < 1,946 < 2,2306 artinya tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.219	.193		-1.135	.262
	CGPI	.176	.183	.165	.965	.340
	KM	-.012	.048	-.040	-.259	.797
	LEVERAGE	-.009	.047	-.035	-.198	.844
	SIZE	.006	.006	.147	1.013	.316
	ROA	-.126	.063	-.360	-2.003	.051

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber: Hasil Olah Data, 2016

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan nilai sig pada kolom terakhir masing-masing variabel adalah CGPI = 0,340, KM = 0,797, LEVERAGE = 0,844, SIZE = 0,316, dan ROA = 0,051 dimana dimana semuanya > α 0,05. Dengan demikian, model penujian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

IV. UJI HIPOTESIS

1. Uji Nilai F

Tabel 3.7
Hasil Uji Nilai F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.462	5	.092	7.371	.000[b]
	Residual	.577	46	.013		
	Total	1.039	51			

a. Dependent Variable: ML
b. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, KM, CGPI, LEVERAGE
Sumber : Hasil Olah Data, 2016

Hasil tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai *F* hitung sebesar 7.371 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig < 0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa keenam variabel independen yang terdiri dari indeks *corporate governance*, kecakapan manajerial, rasio *leverage*, ukuran perusahaan, dan *earnings power* dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 3.8
Hasil uji Koefisien Determinan (*adjusted* R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667[a]	.445	.384	.11197898

a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, KM, CGPI, LEVERAGE
b. Dependent Variable: ML
Sumber: Hasil Olah Data, 2016

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa besar koefisien determinasi (*adjusted* R^2) atau kemampuan faktor - faktor variabel independen indeks *corporate governance*, kecakapan manajerial, rasio *leverage*, ukuran perusahaan, dan *earnings power* berpengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba) sebesar 0,384 atau 38,4% dan sisanya (100 % - 38,4% = 61,6 %) dijelaskan atau diprediksi oleh faktor lain di luar keenam faktor dan model lain di luar model tersebut.

3. Analisis Signifikan Nilai T

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik *t*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.167	.335		-.498	.621
	CGPI	.089	.317	.039	.282	.779
	KM	-.191	.083	-.280	-2.297	.026
	LEVERAGE	.026	.082	.045	.317	.753
	SIZE	.006	.010	.068	.590	.558
	ROA	.509	.109	.670	4.664	.000

a Dependent Variable: ML
Sumber : Hasil Olah Data, 2016.

Berdasarkan tabel 4.9 persamaan satu pengukuran regresi berganda dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

ML= -0,167 + 0,089CGPI + 0,191KM + 0,026LEVERAGE + 0,006SIZE + 0,509ROA + e

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Indeks *Coporate Governance* (CGPI) terhadap Manajemen Laba

   Berdasarkan hasil pengujian di atas, didapatkan hasil estimasi variabel Indeks *Corporate Gov*ernance (CGPI) memiliki koefisien regresi sebesar 0,089 (tanda positif) dengan nilai signifikansi sebesar 0,779 (> dari 0,05). Dengan demikian Indeks *Corporate Gov*ernance (CGPI) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (ML). Dengan demikian hipotesis pertama **ditolak**.

   Hal ini dikarenakan hasil skor penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) sebagai hasil survei dari *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) kurang mampu mencerminkan tata kelola perusahaan yang sesungguhnya pada tahun terkait. Hal tersebut karena IICG dan majalah SWA mengumumkan hasil survei tahun sebelumnya pada tahun berikutnya sehingga hasil penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) menjadi kurang optimal pada tahun yang seharusnya. Hal ini

mengindikasikan bahwa baik buruknya indeks *corporate governance* tidak mempengaruhi kemungkinan manajemen untuk melakukan manajemen laba, sehingga penerapan *corporate governance* tidak menurunkan tingkat manajemen laba pada perusahaan.

2. Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian di atas, didapatkan hasil estimasi variabel Kecakapan Manajerial (KM) memiliki koefisien regresi sebesar 0,191 (tanda negatif) dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 (< dari 0,05). Dengan demikian Kecakapan Manajerial (KM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba (ML). Dengan demikian hipotesis kedua **diterima**.

Hal ini dikarenakan manajer yang cakap merupakan faktor kesuksesan bagi perusahaan. Manajer yang cakap tidak membutuhkan manajemen laba untuk memperbagus laba. Manajer yang cakap mampu mengambil keputusan-keputusan ekonomi yang tepat dan mampu mencapai tingkat efisiensi yang tinggi dalam mengelola sumber daya perusahaan karena mereka memiliki pengalaman dan tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Dengan mencapai tingkat efisiensi yang tinggi, perusahaan akan meraih laba yang optimal. Manajer yang cakap akan lebih mempertimbangkan untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya dengan menggunakan sumber daya secara tepat sehingga akan memberi nilai tambah bagi perusahaan, daripada harus melakukan manajemen laba yang berisiko gagal mempertahankan kepercayaan publik dan stakeholder.

3. Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian di atas, didapatkan hasil estimasi variabel Rasio *Leverage* (LEVERAGE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,026 (tanda positif) dengan nilai signifikansi sebesar 0,753 (> dari 0,05). Dengan demikian Rasio *Leverage* (LEVERAGE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba (ML). Dengan demikian hipotesis ketiga **ditolak**.

Hal ini dikarenakan kebijakan laibilitas yang tinggi menyebabkan perusahaan dimonitor oleh pihak *debtholders* (pihak ketiga). Karena *monitoring* dalam perusahaan yang ketat tadi menyebabkan manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan *debtholders* dan *shareholders*. *Debtholders* yang sudah menanamkan dananya di perusahaan dengan sendirinya akan berusaha melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana tersebut. Pengawasan yang dilakukan oleh *debtholders* akan mengakibatkan manajer tidak dapat melakukan tindakan manajemen laba.

4. Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian di atas, didapatkan hasil estimasi variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,006 (tanda positif) dengan nilai signifikansi sebesar 0,558 (> dari 0,05). Dengan demikian Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba (ML). Dengan demikian hipotesis keempat **ditolak**.

Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (salah satu bentuk

manajemen laba) dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik yang lebih besar. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen. Perusahaan besar seringkali menjadi perhatianbanyak pihak investor sehingga seringakali mendapatkan tuntutan untuk memiliki informasi yang lebih baik. Tuntutan tersebut seringkali menjadikan manajemen berusaha untuk melaporkan laba yang lebih tinggi, dengan begitu makan manajemen melakukan tindakan manajemen laba untuk memanipulasi labanya agar menarik investor.

5. Pengaruh *Earnings Power* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian di atas, didapatkan hasil estimasi variabel *Earnings Power* (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,509 (tanda positif) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< dari 0,05). Dengan demikian *Earnings Power* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba (ML). Dengan demikian hipotesis kelima **diterima**.

Hal ini dikarenakan investor beranggapan bahwa *earnings power* yang tinggi akan menjamin pengembalian investasi serta akan memberikan keuntungan yang layak, oleh karena itu perusahaan harus menampilkan kinerja manejemen yang baik sehingga *earnings power* perusahaan dapat dilihat maksimal. Karena sikap investor yang cenderung hanya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earnings power*) sehingga memungkinkan perusahaan melakukan praktik manajemen laba untuk menarik investor.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh Indeks *Corporate Governance*, Kecakapan Manajerial, Rasio *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Earnings Power* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur dan jasa sejumlah 52 perusahaan yang berpartisipasi dalam CGPI periode 2010-2013, dapat disimpulkan bahwa :

1. Indeks *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
2. Kecakapan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
3. Rasio *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
5. *Earnings Power* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian dengan periode yang berbeda ataupun dengan menambah periode yang lama dan juga yang baru.
2. Penelitian selanjutnya perlu untuk menambah atau mengganti beberapa variabel yang dimungkinkan berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan perbandingan dengan penelitian yang terdapat di luar negeri untuk mengetahui variabel-variabel

apakah yang berpengaruh terhadap penentuan Manajemen Laba yang terdapat pada negara-negara selain Indonesia.

4. Bagi perusahaan agar menyadari betapa pentingnya *good corporate governance*, sehingga mampu untuk diterapkan dalam jangka waktu yang lama untuk menghindari kecurangan-kecurangan dan penyalahgunaan wewenang, yang pada akhirnya terhindar dari permasalahan-permasalahan dimasa saat ini dan masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, L. 2012. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan serta Peringkat CGPI terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *publication.gunadarma.ac.id*. Diunduh tanggal 9 Juni 2015.

Amertha, I.S.P. 2013. Pengaruh Return On Asset pada Praktik Manajemen Laba dengan Moderasi *Corporate Governance. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Burgstahler, David C., & Ilia D. Dichev.1997. "*Earnings Management to Avoid Earnings Decreases and Losses*". *Journal of Accounting and Economics*, 24.

Damayanti, S. (2008). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.

Dara Moya, 2013. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Industri Perbankan yang terdaftar du Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana.

De Angelo, L. E. 1986. *Accounting number as market valuation substitutes : a study of management buy out of public stockholders.*

Demerjian,P.M.Lewis.Lev,B.McVa. 2012. *Managerial Ability and Earnings Quality. Emory University.*

Djuitaningsih, T., & Rahman, A. 2011. "Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". Jurnal Media Riset Akuntansi, *Vol. 1, No.2 Agustus 2011*.

Ismaya, Sujana. 2006. "Kamus Akuntansi". Cetakan Pertama. Bandung : Universitas Pasundan

Fabiyola, A., Khairani, S., dan Yunita, C. 2011. Pengaruh Adopsi International *Financial Reporting Standards, Good Corporate Governance*, dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *eprints.mdp.ac.id*. Diunduh tanggal 9 Juni 2015.

Ghozali, I., 2012. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19". Universitas Diponegoro.

Gumanti, Tatang Ary. 2000. "Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka". *Jurnal*

Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2, No. 2, hal. 104-115.

Guna, Welvin I dan Arleen Herawati (2010). "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12, No 1

Gwenda, Z., & Juniarti. 2013. "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Variabel *Share Ownership, Debt Ratio,* dan Sektor Industri Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Bussiness Accounting Review, Vol. 1, No. 2*.

Halim, dkk. 2005. "Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapn Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45". *Simposium Nasional Akuntansi VII.*

Indri Wahyu, Purwandari. 2011. "Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Praktik Manajemen Laba, Universitas Diponegoro, Semarang.

Indriani, Yohana. 2010. "Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, *Leverage* dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba". Universitas Diponegoro.

Ismail, Ade Syafriani. 2014. "Pengaruh *Earnings Power* Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ 45". Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Isnugrahadi, I., & Kusuma, I. W. 2009. "Pengaruh Kecakapan Managerial terhadap Managemen Laba dengan Kualitas Auditor sebagai Variabel Pemoderasi". *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XII*.

Khomsiyah. 2003. Hubungan *Corporate Governance* dan Pengungkapan Informasi. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Trisakti.

Lande, dkk. 2014. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kecakapan Manajerial, Dan *Rasio Leverage* Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pasar Modal*.

Lina. 2012. Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Praktik Manajemen Laba dengan Kualitas Auditor sebagai Variabel *Moderating*. Universitas Brawijaya.

Muliati, 2011, "Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI". Universitas Udayana.

Nuryaman. 2009. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan Sukarela". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol.6 ; 89-116).

Peni, Emilia dan Sami Vahamaa. 2010. "*Female Executive and Earnings Management*". *Managerial Finance Journal*, Vol.36, No.7, hal. 629-645.

Purwanti, Ari. 2008. "Akuntansi Manajemen". Edisi Ketiga, Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta

Purwandari, Indri Wahyu. 2011. "Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Praktek Manajemen Laba (*Earning Management*). Universitas Diponegoro

Purwantoro, R, Nugroho dan Siswandi, E., 2006, "Pengolahan Data Skala Terbatas dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA): Studi Kasus Efektivitas Proses Peluncuran Produk Baru". *Manajemen Usahawan Indonesia*, Universitas Indonesia, Jakarta

Purwanti, L. 2010. "Kecakapan Managerial, Skema Bonus, Managemen Laba, dan Kinerja Perusahaan". *Jurnal Aplikasi Manajemen*.

Raharjo. 2014. "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Direksi, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan, Dan *Indeks Corporate Governance* Terhadap Asimetri Informasi". *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Rahayu, Ismi. 2014. "Pengaruh *Corporate Governance, Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Peserta *Corporate Perception Index* Periode 2010-2012" Skripsi, Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Mercu Buana. Jakarta.

Riyanto, Bambang. 2008. "Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan". Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Saffudin, Achmad Zakki. 2011. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Praktik Manajemen laba dan Konsekuensi Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan". Universitas Diponegoro. Semarang.

Shanti, JC dan C. Bintang Hari Yudhanti. 2007. Pengaruh Set Kemampuan Investasi dan *Leverage Financial* terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi

Ventura Vol 10 No 3 Desember 2007 hal. 49-70.

Scott, WR. 2003. "*Financial Accounting Theory*". (third ed.) Toronto: Prentice Hall. R.Scott, W. (Ed.). 2009. *Financial Accounting Theory*.

Siregar, Silvia Veronica N.P., & Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahan, dan Praktik *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba *(Earning Management)*. Simposisum nasional Akuntansi (VII), Solo.

Slamet, Sugiri. 2005. "Akuntansi Manajemen". Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE

Sulistyanto, Sri. 2008. "Manajemen Laba" (Teori dan Model Empiris). PT Grasindo, Jakarta.

Triyuwono, Iwan. 2000. "*Organisasi dan Akuntansi Syariah*". LkiS. Yogyakarta.

Triyuwono, Iwan. 2002. "Kritik Atas Konsep Teori yang Digunakan dalam Standar Akuntansi Perbankan Syariah" *Seminar Forum Silaturrohim Studi Ekonomi Islam.* Universitas Brawijaya.

Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. A. 2007. "Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan". Makalah Simposium Nasional Akuntansi X Makassar.

Utami, R., & Syafruddin, M. 2013. "Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Auditor sebagai Variabel Pemoderasi". *Journal of Accounting*. Universitas Diponegoro.

Walter T, dkk. 2012. "Akuntansi Keuangan" (Edisi IFRS). (Edisi 8, Jilid 1) Jakarta: Erlangga.

Yamaditya, Vanian. 2014. "Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba". Skripsi, Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.